

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bodgan dan Taylor (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data ini yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif (Mays & Pope, 1996).

Penelitian kualitatif adalah penyelidikan di mana peneliti mencoba untuk memahami beberapa realitas yang lebih besar dengan memeriksanya secara holistik atau dengan memeriksa komponen-komponen realitas itu dalam pengaturan kontekstual mereka. Dalam pengertian ini, berdasarkan sifatnya, penelitian kualitatif tidak standar, tidak terbatas, dan tergantung pada pengalaman subyektif dari peneliti dan yang diteliti (Greenhalgh & Taylor, 1997). Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada validitas (kedekatan dengan

kebenaran), yaitu tingkat dimana suatu ukuran hanya mencerminkan yang diinginkan membangun tanpa kontaminasi dari berbagai konstruk sistematis lainnya (Devellis, 1991).

Sedangkan yang dimaksud strategi studi kasus menurut Yin (2015) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus adalah strategi yang banyak digunakan karena simpatisan memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata (Yin, 1994). Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk melacak peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Alasannya adalah karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara sistematis (Yin, 2015). Penelitian studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", tetapi juga sangat tepat untuk mengembangkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori (Voss et al., 2002).

Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai mengelola tim kreatif serta mengatasi ketegangan

antara rasionalitas dan kreativitas yang benar-benar terjadi secara nyata di lapangan. Dari kondisi riil di lapangan tersebut kemudian didapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada mengenai mengelola tim kreatif serta mengatasi ketegangan antara rasionalitas dan kreativitas.

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley (1980) dari tiga komponen yaitu:


1. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.  
Dalam penelitian ini tempat yang dipilih adalah tiga UKM studio video game di Yogyakarta.
2. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.  
Dalam penelitian ini, actor yang menjadi objek dari penelitian adalah top level management yaitu direktur utama, serta tim kreatif.
3. Activity atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, aktivitas atau kegiatan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan cara organisasi mengelola tim kreatif serta cara organisasi mengatasi ketegangan antara rasionalitas dan kreativitas.

### **3.3. Justifikasi Pemilihan Kasus**

Justifikasi pemilihan kasus disusun sebagai ringkasan dasar permasalahan dan dampak penelitian yang akan dilakukan, tujuannya adalah meyakinkan bahwa masalah yang dikaji betul merupakan persoalan penting dan mempunyai manfaat apabila dikaji secara lebih mendalam. Justifikasi pemilihan kasus dalam penelitian ini adalah karena UKM studio video game memiliki kriteria yang tepat dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Dari beberapa pilihan di dunia industry kreatif, penulis menganggap bahwa intensitas kreatifitas lebih tinggi dilakukan oleh studio video game. Oleh sebab itu, untuk selanjutnya adalah bagaimana UKM studio video game dapat mengelola tim kreatif dengan baik dan dapat mengatasi ketegangan rasionalitas dan kreativitas untuk dapat menjalankan bisnis dengan baik. Selain itu, diharapkan UKM studio video game dapat memaksimalkan pengetahuan internal untuk melakukan eksploitasi dan dapat menambah pengetahuan untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai produk yang dimiliki. Sehingga perusahaan juga dapat mengikuti perubahan pasar yang semakin hari semakin kompleks.

### **3.4. Desain Studi Kasus**

Karakteristik umum desain penelitian berperan sebagai latar untuk memikirkan desain yang spesifik bagi studi kasus. Terdapat empat tipe desain penelitian studi kasus menurut Yin (2015), seperti yang digambarkan dalam matriks berikut ini :

	Desain-desain kasus tunggal	Desain-desain multikasus
Holistik (unit analisis tunggal)	Tipe - 1	Tipe – 3
Terjalin (unit multianalisis)	Tipe - 2	Tipe – 4 

**Gambar 3.1. Tipe-Tipe Dasar Desain Studi Kasus**

Dalam penelitian ini, desain studi kasus yang akan digunakan adalah desain studi kasus tipe-4 atau desain studi kasus multikasus atau kasus jamak. Menurut Yin (2015), penelitian studi kasus multikasus yaitu penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu secara umum bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian lebih terperinci dan mendalam. Desain ini juga digunakan untuk mengeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan. Sehingga penggunaan multikasus dapat menutup kelemahan yang terdapat pada penggunaan kasus tunggal yang dianggap tidak dapat digeneralisasi.

Proses penelitian studi multikasus dilakukan secara sama dan menghasilkan hasil penelitian masing-masing dari setiap subjeknya. Selanjutnya, hasil dari masing-masing subjek dibandingkan untuk mengetahui perbedaan dan

kesamaan yang ada. proses perbandingan tersebut digunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pada umumnya dan khususnya pada tujuan penelitian.

### **3.5. Sumber Data**

Suharsimi (2010) mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Sedangkan menurut Emzir (2012) mengatakan bahwa data meliputi semua hal yang dicatat dan ditemukan peneliti secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto, dokumen.

Menurut Patton, terdapat tiga jenis data penelitian kualitatif yaitu :

- 1) Hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan,
- 2) Hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati,
- 3) Dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program lain-lain

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan atau dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu. Dilihat dari sumbernya, terdapat dua macam sumber data (Djamal, 2017) yaitu:

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara langsung yang dilakukan terhadap direktur utama dan kepala divisi tim kreatif. Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga berasal dari hasil observasi atau pengamatan langsung aktivitas dan kegiatan UKM Studio Video Game terkait proses pengelolaan tim kreatif dan cara mengatasi ketegangan antara rasionalitas dan kreativitas dalam organisasi dan tim kreatif.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen asli. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan-laporan yang dimiliki oleh UKM Studio Video Game berupa buku teks terkait.

## **3.6. Keabsahan Data**

Tidak semua data yang diperoleh peneliti selalu benar atau sah sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002), yaitu :

### 1) Derajat Kepercayaan (Credibility)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan objek yang sesungguhnya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif, antara lain :

#### a) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam situasi sosial dilakukan baik melalui pengamatan maupun wawancara mendalam dengan sumber data agar didapatkan hasil yang sesuai dan kredibel. Seorang peneliti sangat sulit mendapatkan data yang lengkap dan kredibel jika keterlibatannya dalam situasi sosial relatif sebuah hal baru baginya dan hanya dilakukan dalam waktu singkat serta hanya beberapa kali saja. Perpanjangan dianggap perlu apabila peneliti memiliki kekurangan data setelah selesai melakukan penelitian. Dengan perpanjangan kegiatan pengamatan dan wawancara yang mendalam, diharapkan akan didapatkan data yang lebih kredibel. Perpanjangan keikutsertaan berfungsi untuk menghindari kemungkinan masuknya nilai-nilai dan pandangan subjektif dari peneliti.

#### b) Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah



atau isu yang sedang dicari untuk mendapatkan kedalaman data tentang objek yang sedang dikaji.

c) Triangulasi

Triangulasi selain dapat dipakai sebagai teknik mengumpulkan data penelitian, juga berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong (2002) ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu :

- Triangulasi sumber : menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap beberapa orang yang berbeda agar didapatkan hasil data yang sama
- Triangulasi teknik : menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan beberapa teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama, dalam penelitian ini dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.
- Triangulasi peneliti : menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan

kembali terhadap data yang diperoleh, pemanfaatan pengamat lain ini sangat membantu mengurangi kemungkinan terjadi distorsi dalam pengumpulan data yang disebabkan masuknya unsur-unsur subjektif dari peneliti.

- Triangulasi teori : menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, artinya bahwa apabila peneliti telah melakukan analisis yang menghasilkan pola hubungan beserta penjelasan-penjelasanannya maka perlu dibandingkan dengan penjelasan lain yang sama temanya melalui pendekatan induktif atau dengan menggunakan logika.

d) Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir dengan rekan-rekan sejawat. Melalui diskusi secara insentif ini peneliti mendapatkan masukan, saran dan koreksi sehingga kemungkinan terjadi kesalahan dalam melakukan kategorisasi, pola dan interpretasi dapat dihindari.

e) Kecukupan Referensi

Agar keabsahan data dapat terpenuhi maka diperlukan referensi yang cukup agar dapat dijadikan bukti pendukung atas data yang dikumpulkan.

f) Analisis Kasus Negatif

Data dianggap kredibel apabila semua data yang dikumpulkan tidak berbeda atau saling bertentangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti harus melakukan analisis kasus negative, mendalami dan mempelajari guna mengetahui apakah data yang ditemukan sudah konsisten dan tidak adanya perbedaan.

g) Pengecekan Anggota

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti perlu dilakukan pengecekan ulang kepada informan yang memberi data agar benar benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan tersebut.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan (*transferability*). Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Untuk melakukan pengalihan hasil penelitian, peneliti harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

### 3) Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif dikenal *dependability* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses auditing dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing dengan cara mengaudit secara keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4) Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang auditor independen atau pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

## 3.7. Metode Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015), terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus pengumpulan data studi kasus, yaitu :

### 1) Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari beberapa jenis dokumen, antara lain :

- Surat, memorandum, dan pengumuman resmi
- Agenda, kesimpulan pertemuan, dan laporan peristiwa tertulis lainnya
- Dokumen administratif, seperti : proposal, laporan kemajuan, dan dokumen intern lainnya
- Penelitian atau evaluasi resmi pada situs yang sama

- Kliping baru dan artikel lain yang muncul di media masa.

Dokumen mempunyai peran penting dalam pengumpulan data studi kasus agar data yang diperlukan semakin lengkap dan akurat.

## 2) Rekaman

Rekaman yang diperlukan meliputi rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta dan karakteristik geografis suatu tempat, daftar nama dan komoditi lain yang relevan, data survey, rekaman-rekaman pribadi.

## 3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara studi kasus bertipe open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

## 4) Observasi Langsung

Observasi akan dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan dan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

## 5) Observasi Partisipan

Observasi Partisipan dilakukan dalam bentuk observasi khusus yaitu melakukan tindakan atau berpartisipasi dalam hal yang dianggap perlu pada obyek penelitian.

#### 6) Perangkat Fisik

Perangkat fisik merupakan sumber bukti yang dapat digunakan diantaranya yaitu peralatan teknologi, alat atau instrument dan beberapa bukti fisik lainnya

### **3.8. Alat Bantu Pengumpulan Data**

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan 3 alat bantu, yaitu:

#### 1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara, lingkungan pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat wawancara.

### 3) Alat Pererekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu untuk merekam data wawancara agar mempermudah peneliti. Alat perekam akan digunakan setelah mendapatkan ijin dari narasumber (subjek) yang diwawancarai.

## 3.9. Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling penting, paling sulit dan tidak dapat dikodifikasi dari proses tersebut sehingga dapat dikatakan menjadi jantung dari teori studi kasus. Pentingnya analisis dalam kasus didorong oleh salah satu realitas penelitian adalah dalam studi kasus terdapat volume data yang mengejutkan. Seperti yang dijelaskan Pettigrew (dalam Eisenhardt, 1989), ada bahaya yang selalu ada dalam penelitian kualitatif "*death by data asphyxiation*." Permasalahan volume dari data semakin menakutkan karena masalah penelitian sering terbuka. Oleh karena itu analisis berikut ini dapat membantu mengatasi banjir data (Eisenhardt, 1989).

### 1) *Within-Case Analysis*

*Within-case analysis* pada umumnya melibatkan penulisan detail studi kasus untuk setiap kejadian. Penulisan kembali ini seringkali hanya deskripsi murni, tetapi ini adalah pusat dari pengetahuan (Gersick, 1988; Pettigrew, 1988) karena mereka membantu peneliti untuk mengatasi proses awal dalam analisis dengan volume data yang sangat besar. Analisis independen dari

berbagai kasus memungkinkan peneliti untuk menghindari kewalahan karena terlalu banyak data. Selain itu, Sato (2015) juga mengemukakan dengan melakukan analisis pada setiap kasus sebelum membandingkan pada berbagai kasus, maka peneliti mampu mendeteksi pola-pola tertentu dari berbagai kasus, dengan demikian akan dapat memperdalam pemahamannya tentang kasus yang ada di titik dan memfasilitasi perbandingan lintas kasus.

## 2) *Cross-Case Search For Patterns*

*Cross-case search for patterns* di sini didorong oleh kenyataan bahwa terdapat beberapa kasus dimana peneliti melakukan *over generalisasi*. Mereka melompat ke kesimpulan berdasarkan data terbatas (Kahneman dan Tversky, 1973 dalam Eisenhardt:1989), mereka terlalu dipengaruhi oleh kenyataan (Nisbett dan Ross, 1980 dalam Eisenhardt:1989) atau oleh lebih banyak elit responden (Miles & Huberman, 1984 dalam Eisenhardt:1989), mereka mengabaikan sifat statistik dasar (Kahneman dan Tversky, 1973 dalam Eisenhardt:1989), atau kadang-kadang mereka tidak sengaja jatuh pada bukti tidak jelas (Nisbett & Ross,1980 dalam Eisenhardt:1989). Bahayanya adalah bahwa para peneliti mencapai kesimpulan prematur dan bahkan palsu sebagai hasilnya adalah pemrosesan informasi yang bias. Bias dapat terjadi dalam *cross-case search for patterns*, yang dapat mengarah ke kesimpulan yang keliru. Ada tiga cara untuk mencegah bias (Sato:2015).



- a. Memisahkan kasus ke dalam kategori dan melihat kesamaan dalam setiap kelompok dan perbedaan antara kelompok.
- b. Membagi kasus menjadi pasangan untuk perbandingan, kemudian mencari perbedaan antara kasus yang serupa dan untuk kesamaan antara kasus yang tampak berbeda.
- c. Membagi data sesuai dengan sumber data dan mencoba untuk mendapatkan wawasan ke dalam data khusus yang heterogen.

**Table 3.1. Proses Pembangunan Teori Berdasarkan Studi Kasus**

NO	Tahapan	Aktivitas	Alasan
1	Permulaan	Definisi pertanyaan penelitian	Menentukan fokus pertanyaan penelitian
		Memilih konstruk yang tepat baik teori maupun hipotesis	Menyediakan landasan ukuran konstruk yang baik
			Mempertahankan fleksibilitas teori
2	Pemilihan Kasus	Populasi kasus spesifik	Membatasi variasi berlebih serta mempertajam validitas eksternal
		<i>Theoretical sampling</i>	Memfokuskan pada kasus yang bermanfaat secara teoritis, kasus yang mampu mereplikasi maupun memperluas teori dengan memenuhi kategori secara konseptual
3	Menyusun instrumen dan protokol	Penggunaan <i>Multiple data collection</i>	Memperkuat landasan teori dengan bukti triangulasi
		Mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif	Menynergikan perspektif berdasarkan data
		<i>Multiple investigator</i>	Mendorong beragam perspektif dan memperkuat landasan
4	Studi lapangan	Koleksi data dan analisis data secara	Mempercepat analisis data dan mengungkapkan penyesuaian

		bersamaan termasuk catatan – catatan dilapangan	yang bermanfaat terhadap koleksi data
		Penggunaan koleksi data yang fleksibel dan <i>opportunistic</i>	Memungkinkan peneliti mengambil keuntungan dari isu yang muncul serta fitur kasus yang unik
5	Data analisis	Penggunaan <i>within-case analysis</i>	Memperoleh pemahaman dengan data dan generasi teori terdahulu
		Mencari cross-case pattern menggunakan teknik yang berbeda	Mendorong peneliti melihat lebih jauh kesan awal dan melihat bukti melalui banyak perspektif
6	Membentuk hipotesis	Tabulasi iterative terhadap fakta pada tiap konstruk	Memertajam definisi konstruk, validitas, dan measurabilitas
		<i>Replication</i> , logika antar kasus	Mengkonfirmasi, memperluas dan mempertajam teori
		Mencari bukti atas pertanyaan mengapa dibalik sebuah hubungan	Membangun validitas internal
7	Pemanfaatan literatur	Membandingkan dengan literatur yang bertolak belakang	Membangun validitas internal, memunculkan perdebatan teoritis, mempertajam definisi konstruk
		Membandingkan dengan literatur serupa	Mempertajam generalisasi konstruk, memperkuat definisi konstruk, meningkatkan level teoritis
8	Penutupan	Kejenuhan teoritis jikan memungkinkan	Mengakhiri proses ketika pengembangan teori dirasa semakin kecil

Sumber : Eisenhardt (1989)